

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Koperasi

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian, yang dimaksud dengan koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekdaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Koperasi didefinisikan sebagai perkumpulan yang otonom dari orang-orang yang bergabung secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial, dan budaya mereka yang sama melalui perusahaan yang dimiliki dan diawasi secara demokratis (Rahayu, 2014).

Sebagai sebuah badan usaha yang usahanya berkaitan langsung dengan kepentingan anggota untuk meningkatkan usaha dan kesejahteraan anggota, dimana koperasi menjalankan kegiatan usaha dan berperan utama disegala bidang kehidupan ekonomi rakyat maka koperasi dapat menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari dan untuk anggota koperasi yang bersangkutan, membuka unit toko atau usaha-usaha jasa. Agar usaha yang dilakukan koperasi dapat berkembang dengan baik maka perlu adanya pengelolaan manajemen yang baik yang meliputi manajemen sumber daya manusia, pemasaran (Rahayu, 2014),

B. Koperasi Unit Desa

Koperasi Unit Desa (KUD) adalah salah satu jenis koperasi yang paling terkenal ditemukan di Indonesia, terutama layanan dari berbagai kegiatan ekonomi di pedesaan (Sibuea 2018). Pelayanan lembaga KUD menurut Rahmawati (2014) menjadi perantara bagi petani untuk mendapatkan kredit pertanian melalui perbankan mikro pedesaan, distribusi input pertanian, pemrosesan pertanian dan pemasaran. Oleh karena kehadiran dapat tercipta sektor pertanian yang maju, tangguh, efisien, dan akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya petani yang menjadi anggota KUD.

Koperasi Unit Desa (KUD) salah satu pilar perekonomian Nasional. Namun sejak dikeluarkan Inpres Nomor 18 Tahun 1998, KUD tidak lagi menjadi koperasi tunggal ditingkat kecamatan. Program – program untuk membangun masyarakat pedesaan, seperti pupuk, benih, dan pengadaan gabah, yang awalnya dilakukan oleh KUD selanjutnya diserahkan kepada mekanisme pasar. Oleh karena itu banyak KUD yang mulai turun kinerja dan beberapa KUD sampai hanya meninggalkan papan namanya saja. Meskipun demikian beberapa diantaranya Masih bertahan, bahkan berkembang (Kartika, 2011)

Tidak adanya koperasi yang kuat menyebabkan lembaga pertanian menjadi lemah. Oleh karena itu, koperasi unit desa merupakan jenis usaha yang digolongkan dalam ekonomi kerakyatan karena sifatnya mandiri dan merupakan usaha bersama. Ketahanan ekonomi daerah tergantung pada pelaku-pelaku ekonomi, termasuk kinerja KUD. Untuk itu, kekuatan ekonomi rakyat

akan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik apabila ada sinergi kolektif yang dinaungi oleh KUD berjalan sebagaimana mestinya, (Nafanu, 2016)

C. Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Harahap (2007) merupakan alat menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu badan usaha pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan juga menyidiakan alat utama untuk para manajer untuk berkomunikasi dengan pihak luar dalam hal kondisi kinerja perusahaan dan kekuatan perusahaan tersebut.

Pada umumnya laporan keuangan menurut Budiadi (2011) itu terdiri dari Neraca, dan Perhitungan Rugi-Laba serta Laporan Perubahan Modal, dimana Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) Rugi-Laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

Laporan keuangan penting bagi koperasi menurut Kartika (2011) merupakan sistem dari pelaporan keuangan koperasi juga sebagai laporan pertanggung jawaban pengurus tentang usaha yang dilakukan. Laporan koperasi bertujuan untuk menilai pertanggung jawaban pengurus koperasi, menilai prestasi pengurus koperasi, menilai manfaat yang diberikan koperasi terhadap anggotanya, dan untuk mengetahui kondisi keuangan koperasi.

Laporan keuangan koperasi ditujukan kepada para anggota koperasi, pejabat koperasi, para calon anggota koperasi, bank, kreditur, dan kantor pajak.

D. Analisis Laporan Keuangan

Dalam analisis laporan keuangan untuk mengetahui bagaimana kesehatan keuangan sebuah badan usaha diperlukan ratio rentabilitas, solvabilitas, dan likuiditas:

a. Ratio Rentabilitas

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Riyanto, 2001). Menurut Harahap (2007) Rasio Rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah cabang, dan sebagainya.

b. Rasio Likuiditas

Menurut Prastowo (2011) rasio likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Kasmir (2008) menyatakan bahwa likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar maupun didalam lembaga usaha dan perusahaan.

c. Rasio Solvabilitas

Menurut Munawir (2004) solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut likuiditas baik untuk kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Perusahaan dikatakan solvabel bila perusahaan mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar semua kewajibannya, sebaliknya perusahaan insolvabel apabila jumlah aktiva tidak cukup untuk melunasi seluruh kewajibannya.

d. Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi menurut Mahmudi (2013) merupakan pengukuran kinerja *value for money* merupakan pengukuran kinerja untuk mengukur efisiensi suatu kegiatan, program, dan organisasi.

Rasio efisiensi yaitu menggambarkan perbandingan antara output yang dihasilkan terhadap input yang digunakan. Tujuan adalah untuk mengetahui seberapa besar belanja yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan usaha. Jika jumlah belanja yang dikeluarkan lebih besar dari pada pendapatan usaha yang diterima maka kinerja manajemen institusi dapat dikatakan tidak efisien. Sebaliknya, jika jumlah belanja lebih kecil dari pada pendapatan yang diterima maka disebut efisien (Solihin, 2019).

E. Penelitian Terdahulu

- a. Penelitian Andani, dkk (2015) yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Panca Satya di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung” dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Likuiditas KUD Panca Satya Dawan cukup baik, kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan aktiva lancar dan persediaan lebih besar daripada kenaikan kewajiban lancar atau utang lancar.
 2. Nilai solvabilitas KUD Panca Satya Dawan dari tahun 2009-2013 dalam menjamin hutang dengan aktiva kurang baik, karena belum mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
 3. Profitabilitas KUD Panca Satya Dawan tahun 2009 sampai tahun 2013 cukup baik, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam menghasilkan laba dari seluruh aktiva dipergunakan KUD Panca Satya Dawan sangat tinggi dan efisien manajemen dalam sektor produksi, penjualan, dan administrasi cukup membaik.
- b. Penelitian Rahayu (2014) yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Pada KUD Sumber Makmur Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes” hasil penelitian sebagai berikut:
1. Rasio likuiditas berada di bawah 275%, sehingga dinyatakan dalam klasifikasi yang tidak likuid.
 2. Rasio solvabilitas (*debt to total asset*) berada di bawah 130% sehingga dinyatakan dalam kondisi yang baik.
 3. Rasio Modal sendiri terhadap hutang berada di bawah 15%. Oleh karena itu, dinyatakan dalam klasifikasi yang kurang baik.
 4. Hasil perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri berada di atas 10%-20%, maka dinyatakan baik.

5. Walaupun mengalami fluktuasi tetapi angka rasio profitabilitas berada di 1% sampai 9%, maka dinyatakan dalam klasifikasi yang kurang baik.
- c. Penelitian Handayani (2014) yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan KUD Girimargo Kecamatan Miri Kabupaten Sragen” dalam penelitiannya membuktikan:
1. Ditinjau dari segi likuiditas diketahui bahwa kinerja KUD Girimargo termasuk dalam kategori kurang baik ditinjau dari aspek *current ratio* (107,02% - 108,43%). Hal ini disebabkan oleh tingginya hutang lancar yang dimiliki oleh koperasi, sehingga tidak mampu memberikan jaminan apabila jatuh waktu tempo pembayaran. Namun dilihat dari aspek *quick ratio* kinerja KUD Girimargo termasuk dalam kategori yang baik (99,44% – 100,21%), ini menunjukkan bahwa adanya persediaan mampu menjadi jaminan atas kewajiban lancar koperasi.
 2. Ditinjau dari aspek solvabilitas diketahui bahwa kinerja keuangan koperasi termasuk dalam kategori tidak sehat diukur berdasarkan *debt to total assets ratio* (87,64% - 88,64%). Hal ini menunjukkan bahwa hampir sebagian besar aktivitas operasional koperasi dibiayai dari hutang, hal itu sangat tidak baik. Pada aspek *debt to equity ratio* juga menunjukkan hasil yang sama bahwa kinerja koperasi termasuk dalam kategori tidak sehat (709,26% - 780,38%), hal ini mengindikasikan bahwa tingkat hutang yang dimiliki koperasi sangat tinggi, sehingga jumlah modal sendiri tidak terlepas dari biaya hutang. Pada aspek *time interest earned ratio*

(119,05% - 184,46%) dan *fixed charge coverage* juga menunjukkan hasil yang sama, yakni dalam kategori yang tidak sehat.

3. Ditinjau aspek Rentabilitas diketahui bahwa hasil perhitungan net profit margin menunjukkan bahwa kinerja koperasi termasuk dalam kategori sehat (17,61% - 19,21%), hal ini disebabkan bahwa dari hasil penjualan diperoleh keuntungan yang cukup besar, sehingga menjadikan koperasi mampu menghasilkan keuntungan. Namun, dilihat dari aspek *return on total assets* (0,75% - 0,97%) dan *return on net worth* (6,56% - 7,82%) kinerja keuangan koperasi termasuk dalam kategori yang tidak sehat. Rendahnya kinerja rentabilitas ini tidak terlepas dari rasio aktivitas yang menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan manajemen dalam menghasilkan penjualan, sehingga dengan penjualan yang rendah mengakibatkan keuntungan yang diperoleh koperasi juga rendah.
4. Ditinjau dari rasio aktivitas menunjukkan perputaran persediaan koperasi mempunyai kinerja yang termasuk dalam kategori tidak sehat ($4,94 \times - 5,18 \times$), hal ini menunjukkan bahwa manajemen koperasi tidak mampu mengoptimalkan persediaan yang ada untuk menghasilkan penjualan. Pada aspek rata-rata periode pengumpulan piutang juga menunjukkan hasil yang sama bahwa waktu yang dibutuhkan rata-rata dalam mengumpulkan piutang cukup tinggi (513,53 hari - 523,69 hari), sehingga hal ini sangat rawan terjadinya kredit macet. Kinerja pada aspek perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva juga menunjukkan bahwa pihak koperasi tidak mampu menghasilkan keuntungan yang besar

dari penjualan, sehingga secara umum kinerja koperasi dilihat dari aspek rasio aktivitas termasuk dalam kategori tidak sehat.

